

Meningkatkan Keterampilan Mengevaluasi Teks Biografi

Dengan Media Puzzle

Farida

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
Ppg.farida04@program.belajar.id

Abstract: *The purpose of this study is to improve the skills of evaluating biography text with puzzle media. This research method is a classroom action research model of Kemmis and Mc Taggart which consists of 2 cycles with the flow of planning, action, observation, reflection. The data collection technique used a learning outcome test which was analyzed quantitatively descriptively. The source of data is class X-A students, with a total of 36 children, consisting of 12 boys, and 24 girls. The average value of learning outcomes in cycle 1 was 75.42 with a percentage of students achieving completeness of 88.89%, while in cycle 2 the average value was 81.53 with a percentage of students achieving 100% completeness. Based on the results of the study which showed an increase in the skills of evaluating biography text with puzzle media from cycle 1 to cycle 2, the follow-up that can be done is to develop a variety of puzzle media that is more interesting to increase interest and motivation to learn, then develop a more structured and systematic learning design to improve evaluation skills.*

Key Words: *evaluating, biography texts, puzzle media*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan mengevaluasi teks biografi dengan media puzzle. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas 2 siklus dengan alur perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar yang dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Sumber data adalah peserta didik kelas X-A, dengan total keseluruhan 36 anak, terdiri dari 12 laki-laki, dan 24 perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Nilai rata-rata hasil belajar siklus 1 yaitu 75,42 dengan presentase siswa mencapai ketuntasan sebesar 88,89%, sedangkan pada siklus 2 yaitu nilai rata-rata 81,53 dengan presentase siswa mencapai ketuntasan 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan keterampilan mengevaluasi teks biografi dengan media puzzle dari siklus 1 ke siklus 2, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan mengembangkan variasi media puzzle yang lebih menarik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar, kemudian menyusun rancangan pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis untuk meningkatkan keterampilan mengevaluasi.

Kata kunci: mengevaluasi, teks biografi, media puzzle

Pendahuluan

Evaluasi teks biografi merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap informasi dalam teks. Dengan mengevaluasi, siswa dapat menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan mengambil pelajaran berharga dari kehidupan tokoh. Menurut Supriyadi (2023)

kemampuan mengevaluasi merupakan proses membandingkan dan menilai informasi untuk menentukan nilai atau makna.

Teks biografi dapat membantu pembaca untuk mempelajari kehidupan dan karya tokoh-tokoh penting dalam sejarah. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang berbagai peristiwa dan perkembangan di masa lampau (Sari, 2021).

Adapun informasi yang diperoleh selama kegiatan observasi, ditemukan pokok permasalahan, yaitu: (1) siswa kesulitan dalam mengevaluasi teks biografi sehingga masih perlu ditingkatkan; (2) siswa sulit untuk fokus belajar sehingga kerap memainkan game di gawainya, ada yang tertidur karena bosan dengan kegiatan pembelajaran. Siswa juga bosan dengan pembelajaran karena guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional dengan metode ceraman dan berpusat pada guru, sehingga siswa tidak memiliki peran utama dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan media puzzle sebagai solusi bagi siswa kelas X-A untuk meningkatkan kemampuan mengevaluasi teks biografi. Menurut Syaodih (2022) untuk meningkatkan keterampilan mengevaluasi, maka siswa harus terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik itu saat memperoleh data dan memecahkan masalah, dengan kegiatan kolaborasi kelompok, eksplorasi secara mandiri, siswa melatih kemampuan membandingkan, menilai, dan membuat keputusan yang tepat, dalam menentukan sesuatu. Yunita, dkk. (2021) menyatakan bahwa media puzzle otak akan lebih banyak menempatkan informasi dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan karena puzzle membuat otak bekerja lebih baik saat menyusun gambar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk, (2023) menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menganalisis struktur yang dilihat dari perolehan hasil belajar dengan indikator membedakan, mengorganisasikan dan menghubungkan dengan menggunakan media puzzle. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Suprianata (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media puzzle terhadap hasil belajar siswa, dalam penelitian ini juga menyatakan penggunaan media puzzle dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk menarik perhatian guru dalam proses pembelajaran.

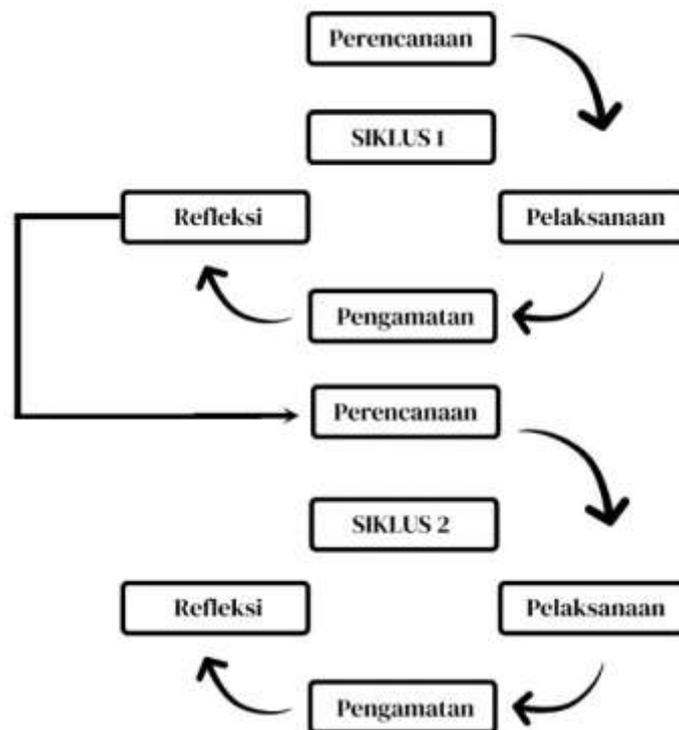
Perbedaan penelitian yang telah dilakukan terdahulu dengan penelitian ini, yaitu terletak pada penggunaan media puzzle dalam kemampuan yang ingin dikembangkan. Hal tersebut sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak usia remaja dewasa, untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya anak perlu melalui serangkaian tahapan, salah satu tahapannya adalah tahap operasi konkret. (Piaget, 1952). Melalui media puzzle anak dapat mengembangkan kemampuan tersebut dengan melatih mereka untuk menganalisis informasi, menyusun strategi, dan memecahkan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengevaluasi teks biografi menggunakan media puzzle. Kemampuan evaluasi dapat diperoleh melalui proses yang cukup kompleks, melibatkan beberapa proses kegiatan

yaitu, 1) membandingkan struktur, kaidah bahasa, dan informasi yang terdapat dalam teks biografi dengan informasi lain baik dari teks maupun dari pengetahuannya sendiri; dan 2) menilai informasi yang terkandung dalam teks biografi (Bahri, 2021).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mulyasa, 2009: 10; Parnawi, 2020: 15 menyatakan bahwa PTK merupakan upaya mengatasi masalah yang ditemukan pada suatu kelas yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Model penelitian tindakan kelas yang dilakukan mengadaptasi model Tagart dan Kemmis seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Alur siklus model Kemmis dan Mc Taggart (Parnawi, 2020))

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Malang, dengan subjek penelitian peserta didik kelas X-A sebanyak 36 dengan rincian 12 laki-laki dan 24 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar membandingkan struktur, kaidah bahasa, dan informasi yang terdapat dalam teks biografi dengan informasi lain baik dari teks maupun dari pengetahuannya sendiri, dan menilai informasi yang terkandung dalam teks biografi. Analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif, analisis kuantitatif dilakukan dengan mengolah data hasil belajar siswa menggunakan rumus presentase hasil belajar yaitu:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

kemudian dijabarkan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk melihat peningkatan yang signifikan setiap siklus. Indikator keberhasilan metode penelitian ini apabila hasil belajar peserta didik menghasilkan presentase nilai rata-rata di atas 75 atau berada di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, maka dapat dikatakan penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan mengevaluasi materi teks biografi dianggap berhasil, dan tindakan penelitian ini dapat diakhiri.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berikut disajikan rekapitulasi peningkatan keterampilan mengevaluasi teks biografi peserta didik kelas X-A di SMAN 2 Malang melalui 2 siklus, dimulai dengan observasi sebelum penelitian (prasiklus) hingga dilakukan penelitian (siklus 1 dan siklus 2) disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar prasiklus, siklus 1, dan siklus 2

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Jumlah Peserta didik	36	36	36
2.	KKM	75	75	75
3.	Jumlah Nilai	1.990	2.715	2.935
4.	Nilai Tertinggi	75	90	95
5.	Nilai Terendah	30	70	75
6.	Jumlah Peserta didik Tuntas	14 peserta didik	32 peserta didik	36 peserta didik
7.	Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas	22 peserta didik	4 peserta didik	0 peserta didik
8.	Nilai Rata-rata	55,28	75,42	81,53
9.	Presentase ketuntasan	38,89%	88,89%	100%
10.	Kategori	Belum Tuntas	Tuntas	Tuntas

Pembahasan A. Prasiklus

Kegiatan prasiklus merupakan tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan belajar peserta didik sebelum memberikan tindakan atau kegiatan pembelajaran menggunakan media puzzle dan model pembelajaran berbasis masalah. Selama kegiatan berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru ditemani oleh para observer yang berasal dari kolaborator, untuk melakukan observasi dan membantu dokumentasi.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan pemberian stimulus kepada siswa berupa tayangan gambar Ki Hajar Dewantara, kemudian mengajukan pertanyaan pemantik sebagai perangsang peserta didik terkait siapa tokoh yang ada di layar? Dan apa saja yang diketahui ketika mendengar nama tokoh tersebut? Setelah itu peserta didik membaca cerita kehidupan Ki Hajar Dewantara, kemudian peserta didik akan diinstruksikan untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan di quiziz. Hal ini

Berdasarkan data pada tabel 1, banyak siswa yang masih belum mampu mengevaluasi teks biografi, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak tuntas atau tidak mencapai nilai KKM. Ketidaktuntasan ini disebabkan karena siswa masih kebingungan cara untuk mengevaluasi teks biografi. Siswa belum memiliki keterampilan yang harusnya dimiliki untuk melakukan evaluasi, yakni kemampuan membandingkan dan menilai. Tindakan ini akan diperbaiki pada siklus 1 di pertemuan berikutnya.

B. Siklus 1

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun tahapan kegiatan penelitian tindakan kelas dimulai dari, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum pelaksanaan siklus 1, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada perangkat pembelajaran, yaitu.

- 1) Melakukan pemetaan kelas berdasarkan hasil asesmen kemampuan awal peserta didik. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya. Hasil ini diperoleh dari nilai yang mereka hasilkan di kegiatan prasiklus. Adapun pengelompokkan peserta didik terbagi menjadi 3, yaitu: layak, cakap, dan mahir.
- 2) Membuat modul ajar sesuai dengan hasil pemetaan peserta didik. Modul ajar ini dibuat dengan prinsip UbD, yaitu menentukan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari CP, kemudian membuat asesmen sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga menghasilkan 3 tipe, dari 3 tipe ini terbagi menjadi tipe A untuk peserta didik kelompok mahir, tipe B untuk peserta didik kelompok cakap, dan tipe C untuk peserta didik kelompok layak. Soal yang dibuat menyesuaikan kesulitan yang kiranya relevan dengan kemampuan mereka. Setelah membuat asesmen kemudian membuat langkah-langkah kegiatan dengan model pembelajaran berbasis masalah.
- 3) Membuat media pembelajaran berupa puzzle. Puzzle ini ketika dirangkai akan membentuk sebuah wajah pahlawan kota malang, kemudian peserta didik akan menentukan siapa nama dari tokoh tersebut. Setelah berhasil peserta didik akan melanjutkan memindai *barcode* yang berisi materi dan kegiatan asesmen.
- 4) Menyiapkan lembar catatan pengamatan, hal ini untuk mengamati jalannya kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai bahan refleksi.

b. Pelaksanaan (*acting*)

• Pertemuan Pertama

Deskripsi tindakan yang akan dilakukan dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

- 1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran dibuka dengan salam dilanjutkan do'a sesuai kepercayaan masing-masing, kemudian mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kabar, dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. kemudian memberitahukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.

2) Kegiatan inti

Peserta didik menyimak gambar jalan yang ada di daerah Malang, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan pematik dari guru terkait jalan yang ada di Malang, diskusi besar mulai terjadi membahas mengapa jalan yang ada di Malang ada yang diberi nama pahlawan.

Peserta didik berkelompok sesuai hasil asesmen diagnostik, diketahui dari 36 peserta didik terbagi menjadi 10 kelompok belajar yang terdiri dari 34 anggota sesuai tingkat kemampuan mereka. Peserta didik menyimak tayangan video kisah hidup tokoh, kemudian peserta didik memindai *barcode* sesuai dengan tipe kelompok yang telah ditentukan, soal dibagi menjadi 3 tipe yaitu, tipe A untuk kelompok dengan kemampuan mahir, tipe B untuk kelompok dengan kemampuan cakup, tipe C untuk kelompok kemampuan layak. Peserta didik diberikan waktu 30 menit dari menonton video hingga pengerjaan.

Peserta didik memperoleh puzzle yang telah diberikan oleh guru, kemudian secara berkelompok menyusun puzzle dan menentukan siapa tokoh dalam puzzle tersebut. Setelah berhasil mengidentifikasi nama tokoh tersebut kemudian salah satu dari anggota kelompok memindai *barcode* 1 di dalam puzzle. Tindakan yang diberikan berupa menentukan struktur dan kaidah bahasa dalam teks biografi yang disertai bukti kutipan kalimat dan alasannya. Kemudian peserta didik menentukan informasi apa saja yang diperlukan dalam teks biografi.

3) Kegiatan penutup

Peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini, kemudian merefleksikan kesulitan ataupun hal yang dirasakan selama kegiatan pembelajaran hari ini. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya.

- **Pertemuan Kedua**

Deskripsi tindakan yang akan dilakukan langsung pada tahap pelaksanaan, melanjutkan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik, lalu dialnjtkan pengamatan dan refleksi.

Peserta didik memperoleh puzzle yang telah diberikan oleh guru, kemudian secara berkelompok menyusun puzzle dan menentukan siapa tokoh dalam puzzle tersebut. Setelah berhasil mengidentifikasi nama tokoh tersebut kemudian salah satu dari anggota kelompok memindai *barcode* 2 di dalam puzzle. Tindakan yang

diberikan berupa membandingkan hasil analisis yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan aspek-aspek yang harus ada dalam masing-masing struktur (orientasi, peristiwa penting, dan re-orientasi), kemudian siswa juga membandingkan apakah kaidah kebahasaan yang telah ditentukan telah sesuai dengan kaidah kebahasaan teks biografi.

c. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dilakukan terhadap situasi kegiatan mengajar di pertemuan pertama dan pertemuan ke dua dalam siklus 1. Guru mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, kemudian mengamati hasil pekerjaan peserta didik. Adapun hasil terhadap pengamatan perilaku peserta didik pada siklus 1, yaitu: (1) kebingungan karena mendapatkan hal baru, yaitu memindai *barcode*, sehingga perlu diberikan intruksi lebih baik, dan melakukan perbaikan pada *barcode*; (2) masih ada beberapa anak yang memainkan game online, sehingga perlu pendekatan secara langsung, lalu secara umum guru membuat kesepakatan. Sedangkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari sebelumnya di kegiatan prasiklus.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 75,45 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70. Dari 32 anak yang mencapai ketuntasan nilai tertinggi sudah menyentuh nilai 90 yang diperoleh lebih dari 5 anak. Sedangkan siswa yang lain memperoleh nilai 75-85. Sedangkan nilai terendah anak masih berada di angka 70, oleh karena itu anak perlu meningkatkan kemampuan evaluasi. Presentase ketuntasan pada siklus 1 sebesar 88,89%. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada prasiklus, dengan presentase tersebut, membuktikan bahwa peserta didik yang telah diberikan tindakan meningkatkan dengan baik, namun masih ada 4 orang yang belum tuntas maka dari itu perlu dilakukan refleksi dan tindak lanjut.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi yang dilakukan adalah mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan selama kegiatan pengamatan atau observasi. Refleksi pada siklus 1 akan memperbaiki pengelolaan kelas lebih disiplin dengan memberikan tindakan kesepakatan kelas yang dibuat bersama siswa, kemudian guru juga akan memberikan tambahan kegiatan belajar dengan kognitif menilai dengan bantuan media puzzle. Hasilnya siswa lebih disiplin untuk tidak bermain hp di kelas, kemudian suasana kelas lebih kondusif dan fokus belajar siswa meningkat.

C. Siklus 2

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan sebagai tindak lanjut untuk mengatasi tantangan atau permasalahan yang ditemukan di siklus 1 sebelumnya. Pada siklus 2 akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun tahapan kegiatan penelitian tindakan kelas siklus 2 dimulai dari, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*planning*)

Guru menyiapkan modul ajar, materi pembelajaran, dan asesmen yang sudah dibuat menyesuaikan kemampuan belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan (*acting*)

- **Pertemuan Ketiga**

Deskripsi tindakan yang akan dilakukan dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

- 1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran dibuka dengan salam berdo'a, absensi, apersepsi, motivasi belajar, mengingatkan kesepakatan kelas, dan memberitahukan kegiatan pembelajaran hari ini.

- 2) Kegiatan inti

Peserta didik menyimak gambar tokoh pahlawan yang berasal dari Kota Malang, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan pematik dari guru terkait hal apa saja yang sudah ditemukan dari hasil kegiatan belajar sebelumnya, diskusi besar mulai terjadi dan mengaitkan dengan pembelajaran hari ini.

Peserta didik kembali berkelompok, masing-masing ketua kelompok diberikan arahan untuk membagi peran masing-masing anggota dan cara menggunakan puzzle.

Setelah berhasil mengidentifikasi nama tokoh tersebut kemudian salah satu dari anggota kelompok memindai *barcode* 3 di dalam puzzle. Tindakan yang diberikan berupa menyimpulkan hal-hal yang dapat diteladani, kemudian menyimpulkan informasi apa saja yang diperoleh setelah membaca teks biografi, lalu dilanjutkan dengan masing-masing kelompok membuat infografis dari informasi yang telah didapatkan.

- 3) Kegiatan penutup

Peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini, kemudian merefleksikan kesulitan ataupun hal yang dirasakan selama kegiatan pembelajaran hari ini. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya.

- **Pertemuan Keempat**

Deskripsi tindakan yang akan dilakukan langsung pada tahap pelaksanaan, melanjutkan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik, lalu dilanjutkan pengamatan dan refleksi.

Peserta didik memperoleh puzzle yang telah diberikan oleh guru, kemudian secara berkelompok menyusun puzzle dan menentukan siapa tokoh dalam puzzle tersebut. Setelah berhasil mengidentifikasi nama tokoh tersebut kemudian salah satu dari anggota kelompok memindai *barcode* 4 di dalam puzzle. Tindakan yang diberikan berupa menilai struktur, kaidah bahasa, dan informasi dalam teks biografi menggunakan puzzle. Peserta didik diberikan materi yang berisi kriteria-kriteria

penilaian dari struktur, kaidah bahasa, dan puzzle. Kemudian peserta didik menuliskan hasil penilaiannya dan mengkategorikan apakah penilaian yang dilakukan sudah baik, lengkap, dan jelas, sesuai dengan indikator yang telah ada pada bahan bacaan yang sebelumnya telah dikirimkan melalui grup *whatsapp*.

c. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan dilakukan terhadap situasi kegiatan mengajar di pertemuan ketiga dan keempat siklus 2. Guru mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, kemudian mengamati hasil pekerjaan peserta didik. Adapun hasil terhadap pengamatan perilaku peserta didik pada siklus 2, yaitu: (1) anak sudah tidak ada yang terlihat bermain game saat kegiatan pembelajaran, karena kesepakatan yang telah dibuat berisi konsekuensi yang diperoleh siswa ketika melanggar kesepakatan. (2) siswa sudah lebih mudah mengerjakan kegiatan evaluasi karena sudah terlatih menggunakan *barcode* dengan akses link yang terhubung materi dan kegiatan mengevaluasi. Sedangkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari sebelumnya di kegiatan siklus 1.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 81,53 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75, siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 36 orang, artinya pemberian tindakan di siklus 2 telah berhasil mencapai angka ketuntasan 100%. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa melakukan aktivitas mengevaluasi dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis, menganalisis, lalu mendiskusikan hasilnya dengan baik. Seluruh siswa sudah mencapai nilai di atas rata-rata, meskipun ada beberapa siswa yang masih memperoleh nilai 75 atau sama dengan KKM, namun dengan seiringnya pembiasaan kegiatan belajar mengevaluasi ini siswa kemungkinan bisa mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi yang dilakukan adalah mengingatkan kesepakatan kelas yang telah dibuat bersama untuk mengubah perilaku tidak baik dalam diri peserta didik. Mencari cara untuk menjalin kedekatan dengan peserta didik, misalnya dengan melakukan refleksi perasaan di akhir pembelajaran.

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil dengan indikator apabila siswa telah berhasil meningkatkan kemampuan mengevaluasi teks biografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi peserta didik. Hal ini dibuktikan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 88,89% dan nilai rata-rata 75,42 di siklus I dan mengalami peningkatan di siklus II sebesar 100% dengan seluruh siswa mencapai nilai KKM 75 atau di atasnya.

Sehingga dapat dibuktikan penggunaan media puzzle untuk meningkatkan keterampilan mengevaluasi teks biografi sangat efektif.

Daftar Rujukan

- Bahri, Syaiful. (2021). *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah dan Keterampilan Komunikasi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bau, Felinus., Fayeldi, Trija., & Suwanti, Vivi. (2021). *Peningkatan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kelas XI*. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 3(1), 26-33. Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst/article/view/4547/3126>
- Parnawi, Afif. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Piaget, J. (1952). *Asal-usul kecerdasan pada anak-anak*. New York: Universitas Internasional Press.
- Rahmawati, Hety., Talitha, Stella., & Dahniar, Lusi. (2023). *Penerapan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Biografi*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(02), 65-71. Retrieved from <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/9318/4571>
- Sari, Yunita. (2021). *Peran Dari Biografi Dalam Sejarah Intelektual*. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 7(1), 54-63. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah>; <https://doi.org/10.20961/jpi.v7i1.50940>
- Supriyadi, Slamet. (2023). *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) di Sekolah Dasar*. Bandung: Yrama Widya.
- Syaodih., Nana., (2022). *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Telaumbanua, Ada Terima, D., Zega, Imansudi., & Halawa, Noibe. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menilai Perihal Yang Dapat Diteladani Dari Teks Biografi Menggunakan Model Concept Sentence*. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 501-509. Retrieved from <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/70/124>
- Yunita, Sri., Supriatna, Ucup. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Syntax Idea*, 3(8), 2000-2006. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/367956450_Pengaruh_Penggunaan_Medi_a_Puzzle_terhadap_Hasil_Belajar_Siswa